

**ANALISIS POTENSI WILAYAH BERBASIS KOMODITAS PERTANIAN  
TANAMAN PANGAN SERTA KONTRIBUSINYA TERHADAP  
PEREKONOMIAN KABUPATEN BONDOWOSO**  
***THE ANALYSIS OF POTENTIAL REGION BASED ON AGRICULTURAL CROPS  
AND THEIR CONTRIBUTION TO THE ECONOMIC IN BONDOWOSO***

*Siti Qomariyah<sup>1</sup>, Mustapit<sup>2</sup>, Agus Supriono<sup>2</sup>*

*<sup>1</sup>Mahasiswa Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Jember*

*<sup>2</sup>Dosen Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Jember*

*email: sitiqomariyah465@gmail.com*

**ABSTRACT**

*Bondowoso regency is one of the regencies in East Java Province which regional economic growth is relatively unprogressive. The main supporters of Bondowoso Regency's economic growth are agriculture, forestry and fishery sectors. This study aims at 1) to determine the kind of crops in each district in Bondowoso area. 2) to know the potential crops in Bondowoso, 3) To count the crops contribution to the economical sector in Bondowoso 4) To know the economic supporting system in Bondowoso. The method used in this study is analytic. This study also uses the secondary data such production in each sub-district, infrastructure condition, demographic condition. The analysis method used is LQ analysis, the strength criteria of LQ, proportion formula, and scalogram analysis. The findings show that ; 1) each district has different comodity result, but the comodity of crops including rice and corn are principally identified in most of Bondowoso area, 2) The comodity such as rice is relatively potential to stand In Bondowoso, 3) the contribution of rice is high, 4) Mostly the districts in Bondowoso area have a good supporting system to stand the potential of crops comodity.*

*Keywords: Food Crops, Potential Relatively, Facilities Supporting Capacity*

**PENDAHULUAN**

Provinsi Jawa Timur termasuk sebagai salah satu provinsi di Indonesia yang selalu memiliki perkembangan ekonomi regional yang dinamis. Provinsi ini memiliki 29 (dua puluh sembilan) wilayah kabupaten, dan memiliki 9 (sembilan) wilayah kota. Kabupaten dan/atau kota tersebut tentu memiliki kompleksitas permasalahan tersendiri, dimana kondisi perekonomian regional yang berfluktuasi pada setiap wilayah menunjukkan dipengaruhi oleh faktor tertentu, seperti potensi wilayah yang didukung oleh beberapa sektor maupun subsektor yang dapat mempengaruhi kinerja setiap perekonomian kabupaten/kota tersebut.

Pendukung utama pertumbuhan perekonomian Kabupaten Bondowoso adalah sektor pertanian, kehutanan dan perikanan. Sektor pertanian ditumpu oleh tiga subsektor utama yaitu (a) subsektor pertanian, peternakan dan perburuan jasa, (b) subsektor kehutanan dan penebangan kayu serta (c) subsektor perikanan. Keadaan perekonomian subsektor tertinggi masih diduduki oleh subsektor pertanian, peternakan, perburuan dan jasa dengan kontribusi (*share*) sebesar 93,72%. Subsektor ini terdiri dari lima (5) sub subsektor yaitu (a) tanaman pangan, (b) tanaman hortikultura, (c) perkebunan, (d) peternakan, (e) jasa pertanian dan perburuan.

Kontribusi (*share*) terbesar dalam PDRB sub-sektor pertanian, peternakan, perburuan, dan jasa di Kabupaten Bondowoso adalah sub-sub-sektor tanaman pangan sebesar 45,41%. Rata-rata tingkat pertumbuhan sub-sub-sektor

pangan berada dalam klasifikasi sedang. Berdasarkan pemaparan di atas dapat ditarik suatu pemahaman bahwa sub-sub-sektor tanaman pangan, pada dasarnya dapat menjadi tumpuan dalam rangka mengembangkan perekonomian regional Kabupaten Bondowoso ke depan. Pengembangan potensi wilayah melalui pendekatan komoditas terutama tanaman pangan tentunya tidak dilihat dari segi ekonomi saja, melainkan dari segi fasilitas yang mendukung kegiatan pengembangan komoditas tanaman pangan tersebut. Menurut Nikijuluw (2013), adanya potensi ekonomi di suatu daerah tidaklah mempunyai arti bagi pembangunan ekonomi daerah tersebut bila tidak ada upaya untuk memanfaatkan dan mengembangkannya secara optimal.

Penelitian ini bertujuan untuk : 1) menentukan tanaman pangan basis per kecamatan di Kabupaten Bondowoso, 2) mengetahui tanaman pangan yang relatif berpotensi untuk dipertahankan di Kabupaten Bondowoso, 3) menghitung kontribusi tanaman pangan yang relatif berpotensi terhadap perekonomian Kabupaten Bondowoso, 4) mengetahui kondisi peringkat daya dukung fasilitas dalam rangka mempertahankan komoditas yang relatif berpotensi di Kabupaten Bondowoso.

Hipotesis penelitian ini adalah 1) Setiap kecamatan memiliki komoditas basis yang berbeda- beda. Namun, padi dan jagung merupakan komoditas tanaman pangan yang teridentifikasi 'basis' di sebagian terbesar wilayah kecamatan yang ada di Kabupaten

Bondowoso. 2) Padi merupakan komoditas tanaman pangan yang relatif berpotensi untuk dipertahankan di Kabupaten Bondowoso. 3) Komoditas tanaman pangan yang relatif berpotensi untuk dipertahankan di Kabupaten Bondowoso (diduga padi) memiliki kontribusi terhadap perekonomian regional kabupaten ini pada 'kriteria yang tinggi'. 4) Di sebagian besar wilayah kecamatan yang ada di Kabupaten Bondowoso telah memiliki daya dukung fasilitas yang baik guna mempertahankan komoditas tanaman pangan yang relatif berpotensi tersebut.

Beberapa penelitian sector basis telah banyak dilakukan diantaranya Novrilasari (2008), Sunning (2011), dan Suryanty dkk (2014). Artikel-artikel tersebut menitikberatkan pada analisis L/Q dan shift share dalam menentukan keunggulan daerah pada pengembangan sebuah produk. Jarang sekali penelitian yang focus pada bagaimana upaya pengembangan produk unggulan tersebut terutama pada pengembangan infrastruktur.

### METODE PENELITIAN

Pengambilan daerah penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive methode*) di Kabupaten Bondowoso. Berikut merupakan alasan peneliti memilih Kabupaten Bondowoso sebagai daerah penelitian : 1) Dalam periode tahun 2010 – 2014 rata-rata *share* kontribusinya terhadap PDRB Provinsi Jawa Timur tergolong rendah. 2) Tingkat rata-rata pertumbuhan ekonomi regional Kabupaten Bondowoso masih di bawah tingkat rata-rata pertumbuhan ekonomi regional Provinsi Jawa Timur. 3) Dalam periode tahun 2010 – 2014 rata-rata laju pertumbuhan Kabupaten Bondowoso tergolong sedang. Berdasarkan hal tersebut dapat dipahami bahwa perekonomian di Kabupaten Bondowoso termasuk belum progresif.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analitik. Metode analitik merupakan metode yang digunakan dengan menerapkan beberapa analisis yang berkaitan dengan penelitian dengan cara menyusun data terlebih dahulu, kemudian dianalisis dan mengadakan interpretasi lebih mendalam (Nazir, 2009). Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Metode pengumpulan data untuk memperoleh data sekunder tersebut yaitu dengan menggunakan metode dokumen. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Bondowoso, Dinas PU Kabupaten Bondowoso, serta Dinas Pertanian Kabupaten Bondowoso.

Guna mencapai tujuan pertama dalam penelitian ini yaitu "mengetahui tanaman pangan yang menjadi basis di setiap kecamatan yang ada di Kabupaten Bondowoso" menggunakan analisis LQ (*Location Quotient*) dengan rumus (Adisasmita, 2005) :

$$LQ = (vi/vt)/(Vi/Vt)$$

LQ = Nilai *LQ-ratio* komoditas tanaman pangan di setiap Kecamatan di Kabupaten Bondowoso

vi = Rata-rata produksi tiap komoditas tanaman pangan periode tahun 2010-2014 di Kecamatan *i*

vt = Total rata-rata produksi seluruh komoditas tanaman pangan periode tahun 2010-2014 di Kecamatan *i*

Vi = Rata-rata produksi tiap komoditas tanaman pangan tahun 2010-2014 di Kabupaten Bondowoso

Vt = Total rata-rata produksi seluruh komoditas tanaman pangan periode tahun 2010-2014 di Kabupaten Bondowoso

Adapun kriteria pengambilan keputusan yang didapatkan dari hasil analisis tersebut adalah:

LQ ≥ 1 : menunjukkan kegiatan komoditas tanaman pangan tersebut sebagai kegiatan basis.

LQ < 1 : menunjukkan kegiatan komoditas tanaman pangan tersebut sebagai kegiatan bukan basis.

Guna mencapai tujuan kedua dalam penelitian ini yaitu "mengetahui tanaman pangan yang relatif berpotensi untuk dipertahankan di Kabupaten Bondowoso" menggunakan analisis kriteria kekuatan LQ. Kriteria dari analisis ini yaitu komoditas tanaman pangan atau perkebunan yang menduduki wilayah basis paling banyak merupakan komoditas yang relatif berpotensi untuk dipertahankan. Basis dari analisis ini adalah kecamatan, semakin banyak kecamatan yang berkategori basis untuk komoditas tertentu dikategorikan sebagai sektor yang relatif berpotensi untuk dikembangkan.

Guna mencapai tujuan ketiga dalam penelitian ini yaitu "mengetahui kontribusi tanaman pangan yang relatif berpotensi terhadap perekonomian Kabupaten Bondowoso" dianalisis menggunakan rumus proporsi sebagai berikut :

Kontribusi komoditas padi terhadap perekonomian Kabupaten Bondowoso

$$\text{Kontribusi (\%)} = \frac{Y1 (Rp) XX}{Y2 (Rp) YY} \times 100\%$$

Dimana :

X : PDRB komoditas padi di Kabupaten Bondowoso

Y : PDRB total Kabupaten Bondowoso

Komponen penyusun PDRB Kabupaten Bondowoso terdiri dari 17 sektor, maka perhitungan rata-rata kontribusi komponen penyusun PDRB Kabupaten Bondowoso adalah sebagai berikut:

Rata-rata kontribusi komponen PDRB total =

$$\frac{1}{17} \times 100\% = \frac{1}{17} \times 100\% = 5,88\%$$

Komoditas padi termasuk sub-subsektor tanaman pangan. Komoditas tanaman pangan merupakan salah satu komponen penyusun PDRB total Kabupaten Bondowoso yang termasuk ke dalam sektor pertanian, kehutanan dan perikanan. Sektor pertanian, kehutanan dan perikanan di Kabupaten Bondowoso terbagi menjadi tiga (3) antara lain : (a) subsektor pertanian, peternakan, perburuan dan jasa ;(b) subsektor kehutanan dan penebangan kayu ; serta (c) subsektor perikanan. Perhitungan rata-rata kontribusi komponen penyusun PDRB sektor pertanian, kehutanan dan perikanan Kabupaten Bondowoso dapat diformulasikan sebagai berikut :

Rata-rata kontribusi komponen PDRB sektor

$$\text{pertanian, kehutanan dan perikanan} = \frac{5,88\%}{3}$$

$$\frac{5,88\% \cdot 4,76}{3 \cdot 7} \times 100\% = \frac{4,76}{7} \times 100\% = \frac{5,88\% \cdot 5,88\%}{7 \cdot 7}$$

$$= 1,96\%$$

Komoditas tanaman pangan yang relatif berpotensi (diduga padi) tersebut dibagi dengan jumlah komoditas dari sub-subsektor tanaman pangan Kabupaten Bondowoso. Sub-subsektor ini terdiri dari 7 komoditas. Perhitungan rata-rata kontribusi komoditas komponen penyusun sub-subsektor tanaman pangan Kabupaten Bondowoso dapat diformulasikan sebagai berikut:

Rata-rata kontribusi komoditas penyusun sub-

$$\text{subsektor tanaman pangan} = \frac{1,96\%}{7} = \frac{1,96\%}{7} = 0,28\%$$

Berdasarkan formulasi yang ditunjukkan, terdapat dua kriteria yang dapat ditemukan diantaranya yaitu:

- Kontribusi padi  $\geq$  rata-rata kontribusi PDRB total Kabupaten Bondowoso (0,28%), berarti kontribusi komoditas padi terhadap PDRB total Kabupaten Bondowoso mempunyai kontribusi tinggi. Artinya, komoditas padi tersebut cenderung lebih progresif dalam mendukung perekonomian di Kabupaten Bondowoso.
- Kontribusi padi  $<$  rata-rata kontribusi PDRB total Kabupaten Bondowoso (0,28%), berarti kontribusi komoditas padi terhadap PDRB total Kabupaten Bondowoso mempunyai kontribusi rendah. Artinya, komoditas padi tersebut cenderung kurang progresif dalam mendukung perekonomian di Kabupaten Bondowoso.

Guna mencapai tujuan keempat dalam penelitian ini yaitu “mengetahui perkembangan pembangunan wilayah dari segi infrastruktur (sarana dan prasarana) mendukung komoditas

yang relatif berpotensi untuk dikembangkan di Kabupaten Bondowoso” dianalisis menggunakan analisis skalogram. Keunggulan analisis ini adalah dapat memberikan skor pada fasilitas yang dimiliki masing-masing kecamatan (Suning, 2011).

Tahapan-tahapan yang dilakukan dalam analisis pusat pelayanan dengan metode skalogram (Budiharsono, 2001) adalah sebagai berikut :

- Setiap kecamatan disusun urutannya berdasarkan pemilikan jenis dan jumlah fasilitas sebagai berikut :
  - Panjang jalan (km)
  - Jarak ke Pusat Kota (km)
  - Koperasi (unit)
  - PPL (unit)
  - Kelompok Tani (unit)
  - HIPPA (unit)
  - Pasar (unit)
  - Irigasi (unit)
- Fasilitas-fasilitas disusun urutannya berdasarkan jumlah terbanyak dari setiap wilayah yang memiliki jenis fasilitas tersebut.
- Memberi kriteria skor untuk setiap jenis fasilitas di masing-masing kecamatan. Kriteria dari setiap jenis fasilitas tersebut ibagi menjadi tiga kriteria (1 = kurang baik, 2 = cukup baik, 3 = baik). Kriteria tersebut diperoleh berdasarkan rumus interval berikut:

$$\frac{\text{jumlah fasilitas tertinggi} - \text{jumlah fasilitas terendah}}{3}$$

- Setiap kecamatan disusun urutannya berdasarkan total skor dari setiap jenis fasilitas yang dimiliki oleh masing-masing kecamatan.
- Yang terakhir, total skor fasilitas dari setiap kecamatan tersebut diberi kategori. Kategori total skor fasilitas dari setiap kecamatan diperoleh dari rumus berikut :

$$\frac{\text{total skor tertinggi} - \text{total skor terendah}}{3}$$

Setelah diketahui nilai kategori, maka kriteria pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut : 1) Kategori 1, artinya kondisi daya dukung fasilitas di Kecamatan tersebut tergolong baik. 2) Kategori 2, artinya kondisi daya dukung fasilitas di Kecamatan tersebut tergolong cukup baik. 3) Kategori 3, artinya kondisi daya dukung fasilitas di Kecamatan tersebut tergolong kurang baik.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Tanaman Pangan Basis per Kecamatan di Kabupaten Bondowoso

Identifikasi komoditas tanaman pangan basis masing-masing kecamatan di Kabupaten Bondowoso menggunakan pendekatan *Location Quotient* (LQ), yaitu menghitung nilai LQ dari setiap komoditas tanaman pangan yang ada di setiap kecamatan di Kabupaten Bondowoso. Kriteria komoditas yang menjadi basis adalah

komoditas yang mempunyai nilai  $LQ > 1$ , sedangkan komoditas non basis adalah komoditas yang memiliki nilai  $LQ < 1$ . Komoditas tanaman pangan yang menjadi basis di banyak kecamatan tahun 2010-2014 di Kabupaten Bondowoso dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Komoditas Tanaman Pangan Basis per Kecamatan Tahun 2010-2014 di Kabupaten Bondowoso

| No. | Komoditas    | Kecamatan Basis  |
|-----|--------------|--|
| 1.  | Padi         | Maesan, Grujugan, Tamanan, Jambesari DS, Pujer, Tlogosari, Sukosari, Sumber Wringin, Tapen, Wonosari, Tenggarang, Bondowoso, Pakem |
| 2.  | Jagung       | Maesan, Sukosari, Sumber Wringin, Tapen, Pakem, Taman Krocok, Klabang, Botolinggo, Sempol, Prajekan, Cermee                        |
| 3.  | Ubi Kayu     | Curahdami, Binakal, Wringin, Tegalampele, Taman Krocok, Klabang, Botolinggo, Sempol, Prajekan, Cermee                              |
| 4.  | Ubi Jalar    | Maesan, Bondowoso, Curahdami, Binakal, Prajekan,   |
| 5.  | Kacang Hijau | Bondowoso, Curahdami, Botolinggo, Taman Krocok, Prajekan, Cermee   |
| 6.  | Kacang Tanah | Pujer, Sukosari, Sumber Wringin, Wonosari, Curahdami, Taman Krocok, Sempol, Prajekan, Cermee                                       |
| 7.  | Kedelai      | Grujugan, Botolinggo, Tenggarang, Bondowoso, Curahdami Prajekan, Cermee  |

Sumber : Data Sekunder Diolah (2017)

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 1 di atas, dapat dipahami bahwa setiap kecamatan di Kabupaten Bondowoso memiliki komoditas tanaman pangan basis yang berbeda-beda sesuai dengan kondisi alam yang dimiliki oleh wilayah kecamatan yang bersangkutan. Namun, komoditas padi dan jagung menjadi komoditas basis di sebagian besar wilayah kecamatan. Komoditas basis tersebut diharapkan mampu mendorong tumbuhnya sektor perekonomian lain sehingga dapat meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi wilayahnya.

#### Tanaman Pangan yang Relatif Berpotensi Untuk Dipertahankan di Kabupaten Bondowoso

Kriteria yang digunakan untuk mengetahui komoditas tanaman pangan yang relatif berpotensi untuk dipertahankan di Kabupaten Bondowoso adalah menggunakan analisis kriteria kekuatan  $LQ$  (*Location Quotient*). Kriteria dari analisis ini yaitu komoditas tanaman pangan yang menduduki wilayah basis

paling banyak merupakan komoditas yang relatif berpotensi untuk dipertahankan di Kabupaten Bondowoso. Berikut merupakan komoditas tanaman pangan yang relatif berpotensi untuk dipertahankan di Kabupaten Bondowoso dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Komoditas Tanaman Pangan yang Relatif Berpotensi di Kabupaten Bondowoso

| No. | Komoditas    | Jumlah Kecamatan Basis |
|-----|--------------|------------------------|
| 1.  | Padi         | 13                     |
| 2.  | Jagung       | 11                     |
| 3.  | Ubi Kayu     | 9                      |
| 4.  | Ubi Jalar    | 5                      |
| 5.  | Kacang Hijau | 6                      |
| 6.  | Kacang Tanah | 9                      |
| 7.  | Kedelai      | 7                      |

Sumber : Data Sekunder Diolah (2017)

Berdasarkan tabel 2 dapat dipahami bahwa komoditas tanaman pangan yang relatif berpotensi untuk dikembangkan di Kabupaten Bondowoso adalah komoditas padi. Hal ini dikarenakan komoditas padi menduduki wilayah basis paling banyak yaitu 13 kecamatan dari 23 kecamatan yang ada di Kabupaten Bondowoso. Selain itu, produksi komoditas padi di Kabupaten Bondowoso menduduki posisi tertinggi dibandingkan komoditas tanaman pangan lainnya. Penelitian Sapratama dan Erli H (2013) juga menjelaskan bahwa komoditas padi dan jagung merupakan komoditas tanaman pangan basis di banyak wilayah, dimana komoditas padi dan jagung menduduki 10 kecamatan basis dari 23 kecamatan yang ada di Kabupaten Bondowoso.

#### Kontribusi Tanaman Pangan yang Relatif Berpotensi Terhadap Perekonomian Kabupaten Bondowoso

Menurut Kairupan (2013), PDRB adalah salah satu indikator yang menggambarkan tingkat pertumbuhan ekonomi adalah laju pertumbuhan ekonomi yang biasanya juga digunakan untuk menilai sampai seberapa jauh keberhasilan pembangunan suatu daerah dalam periode waktu tertentu dan menjadi tolak ukur dalam menentukan arah kebijaksanaan pembangunan yang akan datang. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dapat digunakan untuk melihat kemampuan daya beli masyarakat, pendapatan per kapita, dan juga dapat melihat potensi yang dimiliki oleh suatu wilayah melalui pendekatan sektoral. Salah satu sektor yang mampu memberikan kontribusi cukup besar bagi Pendapatan Regional Bruto Kabupaten Bondowoso adalah sektor pertanian, kehutanan dan perikanan.

Tanaman pangan di Kabupaten Bondowoso terdiri dari 7 komoditas. Padi

merupakan komoditas tanaman pangan yang relatif berpotensi untuk dipertahankan di Kabupaten Bondowoso. Hal ini dikarenakan komoditas padi merupakan komoditas tanaman pangan yang menduduki wilayah basis paling banyak, yaitu menduduki 13 wilayah basis dari 23 kecamatan yang ada di Kabupaten Bondowoso.

Komoditas padi di Kabupaten Bondowoso dapat memberikan prospek yang cukup baik bagi perekonomian daerah, karena Kabupaten Bondowoso merupakan salah satu lumbung padi untuk Provinsi Jawa Timur. Oleh karena itu, penting untuk diketahui seberapa besar persentase sumbangan kontribusi perusahaan komoditas padi terhadap perekonomian Kabupaten Bondowoso. Berikut merupakan Tabel kontribusi komoditas padi terhadap perekonomian Kabupaten Bondowoso.

Tabel 3. Kontribusi Komoditas Padi Terhadap Perekonomian Kabupaten Bondowoso Tahun 2010-2014 (PDRB Harga Berlaku)

| Tahun | PDRB Padi (Miliar Rp) | PDRB Kab. Bondowoso (Miliar RP) | Kontribusi Padi (%) | Keterangan |
|-------|-----------------------|---------------------------------|---------------------|------------|
| 2010  | 1.056,53              | 8.515,88                        | 12,41               | Tinggi     |
| 2011  | 1.099,86              | 9.552,75                        | 11,51               | Tinggi     |
| 2012  | 1.358,50              | 10.634,08                       | 12,77               | Tinggi     |
| 2013  | 1.573,95              | 11.792,64                       | 13,35               | Tinggi     |
| 2014  | 1.585,57              | 13.074,06                       | 12,13               | Tinggi     |

Sumber : Data Sekunder Diolah (2017)

Keterangan: \*Rata-rata kontribusi komponen penyusun PDRB Kabupaten Bondowoso 0,28%

Berdasarkan Tabel 3 dapat dipahami bahwa kontribusi komoditas padi terhadap PDRB Kabupaten Bondowoso selama kurun waktu lima tahun adalah tinggi. Komoditas padi memberikan kontribusi yang tinggi terhadap perekonomian Kabupaten Bondowoso, dikarenakan komoditas ini merupakan komoditas tanaman pangan yang memiliki produksi paling tinggi dibandingkan komoditas lainnya. Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Andriana (2011) yang menyebutkan bahwa padi merupakan komoditi tanaman bahan makanan penyumbang kontribusi terbesar dalam perekonomian Kabupaten Sleman, dengan angka kontribusi mencapai 43,09%. Besarnya angka kontribusi komoditas padi terhadap perekonomian Kabupaten Sleman ini karena nilai produksi padi merupakan yang paling tinggi diantara komoditi tanaman bahan makanan utama di kabupaten ini.

Kriteria tinggi rendahnya dapat diketahui dengan membandingkan presentase kontribusi komoditas padi dengan presentase rata-rata kontribusi komponen PDRB Kabupaten Bondowoso. Kriteria tinggi rendahnya kontribusi komoditas padi dapat

diketahui apabila penerimaan komoditas padi > 0,28% maka kontribusi komoditas padi terhadap perekonomian Kabupaten Bondowoso adalah tinggi. Sebaliknya, apabila penerimaan komoditas padi < 0,28% maka kontribusi komoditas padi terhadap perekonomian Kabupaten Bondowoso adalah rendah.

Kontribusi komoditas padi terhadap perekonomian Kabupaten Bondowoso selama periode 2010 hingga 2014 berturut-turut adalah sebesar 12,41%; 11,51%; 12,77%; 13,35%; 12,13%. Nilai kontribusi terendah dari komoditas padi terjadi pada tahun 2011. Hal ini terjadi karena produksi komoditas padi pada tahun 2011 menurun dari tahun sebelumnya. Nilai kontribusi tertinggi dari komoditas padi terjadi pada tahun 2013. Hal ini terjadi karena produksi komoditas padi pada tahun 2013 meningkat drastis dari tahun sebelumnya.

### Kondisi Peringkat Daya Dukung Fasilitas dalam Rangka Mempertahankan Komoditas yang Relatif Berpotensi di Kabupaten Bondowoso

Menurut Novrilasari (2008), daya dukung fasilitas pada suatu wilayah sangat mempengaruhi perkembangan wilayah. Wilayah yang fasilitasnya baik akan lebih berkembang, sedangkan wilayah yang fasilitasnya kurang baik akan relatif tertinggal. Komoditas tanaman pangan dan perkebunan yang relatif berpotensi untuk dikembangkan di Kabupaten Bondowoso tentunya didukung oleh ketersediaan fasilitas yang cukup untuk mendukung aktivitas perekonomian wilayah.

Pusat pertumbuhan dan pelayanan dalam suatu wilayah akan memberikan keuntungan pada wilayah tersebut. Perkembangan pembangunan wilayah dari segi fasilitas guna mendukung komoditas tanaman pangan dan perkebunan yang relatif berpotensi untuk dikembangkan di Kabupaten Bondowoso menggunakan analisis skalogram. Menurut Sadik (2016), analisis ini merupakan salah satu analisis terhadap pemusatan dalam suatu wilayah, dengan melakukan identifikasi terhadap fasilitas-fasilitas kunci yang mempunyai hierarki serta mencirikan suatu daerah berkembang.

Fasilitas-fasilitas yang dapat mendukung komoditas relatif berpotensi untuk dipertahankan di Kabupaten Bondowoso yaitu panjang jalan, jarak menuju pusat kota, pasar, koperasi, Penyuluh Pertanian Lapang (PPL), Kelompok Tani (Poktan), irigasi dan Himpunan Petani Pengguna Air (HIPPA). Penyebaran daya dukung fasilitas dalam rangka mempertahankan komoditas relatif berpotensi di Kabupaten Bondowoso dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Penyebaran Daya Dukung Fasilitas dalam Rangka Mempertahankan Komoditas Relatif Berpotensi di Kabupaten Bondowoso

| No  | Kecamatan      | a | b | c | d | e | f | g | h | Total Skor | Kategori |
|-----|----------------|---|---|---|---|---|---|---|---|------------|----------|
| 1.  | Bondowoso      | 1 | 3 | 2 | 3 | 3 | 1 | 3 | 2 | 18         | 1        |
| 2.  | Pakem          | 2 | 3 | 2 | 1 | 3 | 2 | 2 | 3 | 18         | 1        |
| 3.  | Maesan         | 1 | 3 | 1 | 1 | 2 | 3 | 3 | 3 | 17         | 1        |
| 4.  | Pujer          | 1 | 3 | 2 | 1 | 1 | 3 | 3 | 3 | 17         | 1        |
| 5.  | Tlogosari      | 1 | 3 | 1 | 1 | 2 | 3 | 3 | 3 | 17         | 1        |
| 6.  | Wonosari       | 1 | 3 | 1 | 1 | 2 | 3 | 3 | 3 | 17         | 1        |
| 7.  | Wringin        | 1 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 3 | 2 | 17         | 1        |
| 8.  | Grujugan       | 1 | 3 | 1 | 1 | 2 | 3 | 3 | 2 | 16         | 1        |
| 9.  | Tenggarang     | 1 | 3 | 1 | 1 | 2 | 3 | 3 | 2 | 16         | 1        |
| 10. | Curahdami      | 1 | 3 | 1 | 1 | 2 | 3 | 3 | 2 | 16         | 1        |
| 11. | Binakal        | 1 | 3 | 3 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 16         | 1        |
| 12. | Botolinggo     | 3 | 3 | 3 | 1 | 2 | 2 | 1 | 1 | 16         | 1        |
| 13. | Cermeee        | 1 | 2 | 2 | 1 | 1 | 3 | 3 | 3 | 16         | 1        |
| 14. | Sukosari       | 1 | 3 | 3 | 1 | 3 | 1 | 1 | 2 | 15         | 1        |
| 15. | Tapen          | 1 | 3 | 1 | 1 | 1 | 2 | 3 | 3 | 15         | 1        |
| 16. | Klabang        | 1 | 3 | 2 | 1 | 1 | 2 | 3 | 2 | 15         | 1        |
| 17. | Tamanan        | 1 | 3 | 2 | 1 | 1 | 2 | 2 | 2 | 14         | 2        |
| 18. | Taman Krocok   | 1 | 3 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 1 | 14         | 2        |
| 19. | Prajejan       | 1 | 3 | 1 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 14         | 2        |
| 20. | Jambesari DS   | 1 | 3 | 1 | 1 | 2 | 1 | 2 | 2 | 13         | 2        |
| 21. | Sumber Wringin | 1 | 3 | 1 | 1 | 2 | 1 | 2 | 2 | 13         | 2        |
| 22. | Tegalampel     | 1 | 3 | 1 | 1 | 2 | 2 | 2 | 1 | 13         | 2        |
| 23. | Sempol         | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |   | 1 | 1 | 8          | 3        |

Sumber : Data Sekunder Diolah (2017)

Keterangan : a = Panjang Jalan (km)

b = Jarak Ke Pusat Kota (km)

c = Pasar (unit)

d = Koperasi (unit)

e = PPL (unit)

f = Kelompok Tani (unit)

g = HIPPA (unit)

h = Irigasi (unit)

Berdasarkan Tabel 4 dapat dipahami bahwa total skor fasilitas tertinggi dari keseluruhan kecamatan yang ada di Kabupaten Bondowoso adalah 18 dan total skor terendah adalah 8. Setiap kecamatan memiliki total skor masing-masing sesuai dengan kondisi daya dukung fasilitas yang dimiliki. Kecamatan yang memiliki total skor antara 14,68 – 18,01 diberi kategori 1, kecamatan yang memiliki total skor antara 11,34-14,67 diberi kategori 2, dan kecamatan yang memiliki total skor 8-11,33 diberi kategori 3.

Kecamatan yang menduduki kategori 1 merupakan kecamatan yang memiliki daya dukung fasilitas yang tergolong baik dalam mempertahankan komoditas yang relatif berpotensi di Kabupaten Bondowoso. Terdapat 16 (enam belas) kecamatan yang termasuk dalam kategori 1, yaitu : Bondowoso, Pakem, Maesan,

Pujer, Tlogosari, Wonosari, Wringin, Grujugan, Tenggarang, Curahdami, Binakal, Botolinggo, Cermeee, Sukosari, Tapen dan Klabang.

Kecamatan yang menduduki kategori 2 merupakan kecamatan yang memiliki daya dukung fasilitas yang tergolong cukup baik dalam mempertahankan komoditas yang relatif berpotensi di Kabupaten Bondowoso. Terdapat 6 (enam) kecamatan yang termasuk dalam kategori 2, yaitu : Tamanan, Taman Krocok, Prajejan, Jambesari DS, Sumber Wringin dan Tegalampel.

Kecamatan yang menduduki kategori 3 merupakan kecamatan yang memiliki daya dukung fasilitas yang tergolong kurang baik dalam mempertahankan komoditas yang relatif berpotensi di Kabupaten Bondowoso. Kecamatan Sempol merupakan satu-satunya kecamatan yang memiliki fasilitas dengan kategori 3.

Komoditas padi merupakan komoditas yang relatif berpotensi untuk dipertahankan di Kabupaten Bondowoso. Hal ini dikarenakan komoditas padi menduduki wilayah basis paling banyak. Kecamatan yang menjadi wilayah basis komoditas padi antara lain Maesan, Grujugan, Tamanan, Jambesari DS, Pujer, Tlogosari, Sukosari, Sumber Wringin, Tapen, Wonosari, Tenggarang, Bondowoso, dan Pakem.. Sebagian besar dari kecamatan tersebut memiliki daya dukung fasilitas yang baik guna mendukung kegiatan usahatani komoditas padi dan kelapa, karena kecamatan tersebut memiliki keunggulan fasilitas masing-masing.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat dikatakan bahwa sebagian besar kecamatan di Kabupaten Bondowoso telah memiliki daya dukung fasilitas (sarana dan prasarana) yang baik guna mendukung kegiatan usahatani komoditas padi. Kecamatan tersebut memiliki kemampuan daya dukung fasilitas masing-masing sesuai dengan jumlah fasilitas yang dimiliki. Artinya hipotesis yang menyatakan bahwa di sebagian besar wilayah kecamatan yang ada di Kabupaten Bondowoso, telah memiliki kondisi daya dukung fasilitas yang baik guna mempertahankan komoditas tanaman pangan yang relatif berpotensi di Kabupaten Bondowoso.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis komoditas tanaman pangan di masing-masing kecamatan di Kabupaten Bondowoso adalah setiap kecamatan menghasilkan komoditas basis yang berbeda-beda, sesuai dengan potensi wilayahnya masing-masing. Namun, komoditas tanaman pangan yang menjadi komoditas tanaman pangan basis di sebagian besar kecamatan adalah padi dan jagung. Komoditas tanaman pangan yang relatif berpotensi untuk dipertahankan di Kabupaten Bondowoso adalah padi, dikarenakan komoditas padi menduduki wilayah basis paling banyak

dibandingkan komoditas tanaman pangan lainnya yaitu 13 wilayah basis dari 23 kecamatan yang ada. Kontribusi komoditas tanaman pangan yang relatif berpotensi untuk dipertahankan di Kabupaten Bondowoso yaitu padi terhadap perekonomian Kabupaten Bondowoso adalah tinggi.

Berdasarkan hasil analisis skalogram dapat disimpulkan bahwa kecamatan yang menduduki kategori 1 merupakan kecamatan yang memiliki daya dukung fasilitas yang tergolong baik dalam mempertahankan komoditas yang relatif berpotensi di Kabupaten Bondowoso dengan sejumlah 16 (enam belas) kecamatan. Kecamatan yang menduduki kategori 2 merupakan kecamatan yang memiliki daya dukung fasilitas yang tergolong cukup baik dalam mempertahankan komoditas yang relatif berpotensi di Kabupaten Bondowoso dengan sejumlah 6 (enam) kecamatan. Kecamatan Sempol merupakan satu-satunya kecamatan yang menduduki kategori 3, artinya Kecamatan Sempol yang memiliki daya dukung fasilitas yang tergolong kurang baik dalam mempertahankan komoditas yang relatif berpotensi di Kabupaten Bondowoso. Namun, di sebagian besar wilayah kecamatan yang ada di Kabupaten Bondowoso telah memiliki daya dukung fasilitas yang baik guna mempertahankan komoditas tanaman pangan yang relatif berpotensi tersebut.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita, R. 2005. *Dasar-Dasar Ekonomi Wilayah*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Andriana, Riska. 2011. “Analisis Peran Komoditi Tanaman Bahan Makanan dalam Pembangunan Ekonomi Kabupaten Sleman (Pendekatan Tipologi Klassen)”. Tidak Diterbitkan. Skripsi. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Budiharsono, S. 2001. *Teknik Analisis Pembangunan Wilayah Pesisir dan Lautan*. Jakarta : Pradnya Pramita.
- Kairupan, S.P. 2013. Produk Domestik Regional Bruto (Pdrb), Inflasi Dan Belanja Daerah Pengaruhnya Terhadap Kesempatan Kerja Di Sulawesi Utara Tahun 2000-2012. *EMBA*, 1 (4) : 2206 – 2216.
- Nazir, M. 2009. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Nikijuluw, J.B. 2013. Analisis Sektor Ekonomi Unggulan Kabupaten/Kota Di Propinsi Maluku. *Cita Ekonomika*, VII (2) : 196 – 303.
- Novrilasari, Dylla. 2008. “Analisis Sektor Unggulan Dalam Meningkatkan Perekonomian Dan Pembangunan Wilayah Kabupaten Kuantan Singingi”. Tidak Diterbitkan. Skripsi. Bogor: Institut Pertanian Bogor.
- Sadik, J. 2016. Keragaan Relatif dan Karakteristik Perkembangan Kecamatan di Kabupaten Bangkalan. *Media Trend*, 11 (1): 20-34.
- Suryanty, M. Sriyoto, E. Yuliarti. 2014. Kajian Basis dan Priotitas dalam Sektor Pertanian bagi Pembangunan Wilayah Pesisir Bengkulu. *AGRISEP* Vol. 14 No.1 Maret 2014.
- Sapratama, R.M.E dan Erli, H.K.D. 2013. Penentuan Kawasan Agroindustri Berdasarkan Komoditas Unggulan di Kabupaten Bondowoso. *Jurnal Teknik Pomits*, 2 (2) : 1 – 5.
- Suning. 2011. Identifikasi Sektor Ekonomi Basis (Unggulan) dan Hierarki Pusat Pelayanan Berdasarkan Tingkat Kemampuan Fasilitas Dalam Rangka Pengembangan Wilayah (Studi Kecamatan Kasiman dan Kecamatan Padangan Kabupaten Bojonegoro). *Teknik Waktu*, 9 (2) : 25 – 33.